PENGARUH PENGETAHUAN DENGAN PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI DI DESA BANGSRI KARANGPANDAN

Uji Utami[1], Reni Puspita Sari[2]
[1]Dosen Prodi D3 Kebidanan STIKes Mitra Husada Karanganyar
email: utami2985@gmail.com
[2]Dosen Prodi D3 Kebidanan STIKes Mitra Husada Karanganyar
email: renni.puspita2@gmail.com

ABSTRACT. *Family planning services are one of the strategies to support the acceleration of reducing the Maternal Mortality Ratio (MMR). The Family Planning Program run by the National Family Planning Coordinating Board (BKKBN) has so far produced quite good results in controlling the birth rate. Currently, the number of active family planning participants is only 57.2 percent of the target of 61.2 percent. The spread of the Covid-19 outbreak throughout the world, including Indonesia, has affected various aspects, including the Family Planning Program service. This condition raises concerns about a surge in baby births or a baby boom after the Covid-19 pandemic. The purpose of this study was to determine the level of knowledge on the selection of contraceptive methods in women of reproductive age in Desa Bangsri Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar. The method used is analytic observational with a cross sectional approach. The research was conducted in Desa Bangsri Karangpandan in March - October 2021. The sample of this study was women of reproductive age who were willing to become research respondents as many as 30 respondents. Data analysis using bivariate test analysis with simple linear regression showed that there was a significant effect of the knowledge level variable on the choice of contraceptive method in women of reproductive age.*

Keywords*: Knowledge, contraceptive methods, women of reproductive age*

ABSTRAK. Pelayanan KB merupakan salah satu strategi untuk mendukung percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI). Program Keluarga Berencana yang dijalankan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) selama ini memberikan hasil yang cukup baik dalam mengendalikan angka kelahiran. Saat ini, jumlah peserta KB aktif baru 57,2 persen dari targetnya 61,2 persen. Merebaknya wabah Covid-19 di seluruh dunia termasuk Indonesia mempengaruhi berbagai aspek, tak terkecuali pada pelayanan Program Keluarga Berencana. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran akan adanya lonjakan kelahiran bayi atau *baby boom pasca pandemi* Covid-19. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan terhadap pemilihan metode kontrasepsi pada Wanita usia subur (WUS) di Desa Bangsri Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar. Metode yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Desa Bangsri Karangpandan pada bulan Maret - Oktober 2021. Sampel penelitian ini adalah WUS yang bersedia menjadi responden penelitian sebanyak 30 responden. Analisi data yang menggunakan analisis uji bivariate dengan *regresi linear sederhana* menunjukkan ada pengaruh yang signifikan variable tingkat pengetahuan terhadap pemilihan metode kontrasepsi pada WUS.

Kata kunci: Pengetahuan, Metode Kontrasepsi, Wanita Usia Subur

PENDAHULUAN

Pelayanan KB merupakan salah satu strategi untuk mendukung percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) melalui pengatur waktu, jarak, dan jumlah kehamilan; pencegahan kemungkinan terjadinya komplikasi yang membahayakan jiwa atau janin selama kehamilan, persalinan dan nifas; pencegahan terjadinya kematian pada seorang perempuan yang mengalami komplikasi selama kehamilan, persalinan, dan nifas. Peranan program KB sangat diperlukan untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, unsafe abortion, dan komplikasi yang pada akhirnya dapat mencegah kematian. (Rahman, 2017)

Program Keluarga Berencana yang dijalankan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) selama ini memberikan hasil yang cukup baik dalam mengendalikan angka kelahiran. Hal ini terlihat dengan menurunnya angka kelahiran total atau *Total Fertility Rate* (TFR) sesuai hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017.

Ada beberapa metode atau alat kontrasepsi yang bisa digunakan, bagi wanita lain antara pil KB, Suntik KB, susuk atau implant, Kondom, Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) dan Medis Operasi Wanita (MOW) biasa disebut tubektomi sedangkan bagi pria biasanya dengan cara pantang berkala, senggama terputus, kondom dam Medis Operasi Pria (MOP) atau vasektomi (Manuaba,2014). Menurut data SDKI tahun 2017, tren penggunaan alat kontrasepsi atau cara KB memang didominasi oleh KB suntik (32%) disusul pil (14%), IUD (4%), dan Implan (3%). Angka *unmet need* atau Pasangan Usia Subur (**PUS**) yang mestinya KB tetapi belum terlayani atau tidak ikut KB karena berbagai alasan terbilang tinggi, yakni 10,6% dari total PUS. (SDKI, 2017).

Saat ini, jumlah peserta KB aktif baru 57,2 persen dari targetnya 61,2 persen. Merebaknya wabah Covid-19 di seluruh dunia termasuk Indonesia mempengaruhi berbagai aspek, tak terkecuali pada pelayanan Program Keluarga Berencana. Dengan adanya pandemi dan layanan yang terhambat maka potensi terjadinya kelahiran atau kehamilan yang tidak diinginkan akan meningkat. Hal itu berimbas pada penurunan peserta KB, terdapat penurunan peserta KB pada bulan Maret 2020 apabila dibandingkan dengan bulan Februari 2020 di seluruh Indonesia. Pemakaian IUD pada Februari 2020 sejumlah 36.155 turun menjadi 23.383. Sedangkan implan dari 81.062 menjadi 51.536, suntik dari 524.989 menjadi 341.109, pil 251.619 menjadi 146.767, kondom dari 31.502 menjadi 19.583, MOP dari 2.283 menjadi 1.196, dan MOW dari 13.571 menjadi 8.093. (BKKBN, 2020)

Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran akan adanya lonjakan kelahiran bayi atau *baby boom pasca pandemi* Covid-19. Untuk itu BKKBN melakukan sejumlah upaya untuk memastikan keberlangsungan penggunaan alat dan obat kontrasepsi selama masa pandemi. Antara lain dengan pelayanan KB bergerak seperti mengunjungi pasangan usia subur. Selain itu juga mengoptimalkan peran Penyuluh Keluarga Berencana (PKB), meluncurkan Informasi keluarga berencana yang masif dalam bentuk vlog dengan melibatkan publik figur, berkoordinasi dengan bidan untuk pelayanan KB, dan mendorong rantai pasok alat kontrasepsi hingga ke akseptor secara gratis. Semua kegiatan tersebut dilakukan dengan tetap menjalankan protokol kesehatan yang ditetapkan selama pandemi, menggunakan APD, masker dan menjaga jarak fisik. (BKKBN, 2020)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan terhadap pemilihan metode kontrasepsi pada Wanita usia subur (WUS) di Desa Bangsri Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar.

BAHAN DAN METODE

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yaitu melakukan pengukuran variabel *dependent* dan *independent* hanya dilakukan satu kali pada satu saat. dengan rancangan penelitian observasional analitik. Penelitian dilakukan di Desa Bangsri Karangpandan pada bulan Maret sampai dengan Oktober 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wanita Usia Subur. Tehnik sampling yang di gunakan dalam penelitian ini adalah "*Accidental Sampling*" dan didapatkan hanya 30 responden yang bersedia mengisi kuesioner. Proses analisis data dilakukan melalui analisis univariat dan bivariat. Variabel yang dianalisis secara univariat dalam penelitian ini adalah karateristik responden yaitu usia, paritas, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan tentang metode kontrasepsi dan metode kontrasepsi yang digunakan. Analisis bivariat dilakukan pada dua variabel yang diduga berhubungan yaitu variable tingkat pengetahuan dan pemilihan jenis kontrasepsi. Jenis kontrasepsi meliputi metode kontrasepsi jangka Panjang (MKJP) yaitu IUD, MOW dan metode kontrasepsi non jangka Panjang (Non MKJP) yaitu KB pil dan Suntik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	F	%
20-30	3	10%
31-40	13	43.3%
> 40	14	46.7%
Total	30	100%

Sumber: Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia > 40 tahun yaitu sebesar 46,7%

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

Paritas	F	%
≤ 2	24	80
3-4	5	16.7
> 4	1	3.3
Total	30	100

Sumber: Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki 1-2 anak yaitu sebesar 80%.

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	F	%
Dasar (SD-SMP)	12	40
Menengah (SMA)	13	43.3
Tinggi (D3-S1)	5	16.7
Total	30	100

Sumber: Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pendidikan dasar yaitu 43,3%,

Tabel 4. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	F	%
Baik	5	17
Sedang	21	70
Kurang	4	13
Total	30	100

Sumber: Data Primer (2021)

Dari tabel 4 dapat dilihat tingkat pengetahuan ibu terhadap metode KB sebagian besar adalah sedang sebanyak 70%.

Tabel 5. Metode kontrasepsi yang digunakan

Metode KB	F (n)	P (%)
Non MJKP	21	70%
MJKP	9	30%
Total	30	100%

Sumber: Data Primer (2021)

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa sebagian besar ibu memilih kontrasepsi non MJKP sebanyak 70%.

2. Analisis Bivariat

Tabel 6. Pengaruh Tingkat Pengetahuan dengan Pemilihan Metode kontrasepsi

Pengetahuan	Metode Kontrasepsi				Total		Sig.
	Non MKJP		MKJP				
	F	%	F	%	F	%	
kurang	4	13,3	0	0	4	13,3	0,024
cukup	15	50	6	20	21	70	
baik	2	6,7	3	10	5	16,7	
	21	70	9	30	30	100	

Sumber: Data Primer (2021)

Persentase yang paling besar adalah responden pengguna non MKJP mempunyai pengetahuan cukup sebesar 50%, sedangkan responden pengguna MKJP persentase lebih besar pada responden pengetahuan cukup sebesar 20%. Hal ini kemungkinan karena belum didapatkannya informasi yang menyeluruh tentang KB pada responden.

Berdasarkan hasil presentase dalam kuesioner penelitian yang dilakukan kepada 30 responden 70% diantaranya mengetahui tentang non MKJP sedangkan untuk MKJP hanya 20% responden, hal ini mungkin disebabkan karena petugas kesehatan yang memberikan pelayanan KB hanya memberikan penjelasan pada metode KB yang ingin digunakan oleh WUS.

Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif, kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif dan objek yang ditemui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu (Notoatmojo, 2014)

Uji regresi linier pengaruh tingkat pengetahuan responden dengan rendahnya keikutsertaan WUS menggunakan MKJP menunjukkan nilai t hitung = 2,380 dengan nilai signifikansi 0,024 < 0,05, maka Ho ditolak yang berarti ada pengaruh yang signifikan variable tingkat pengetahuan terhadap pemilihan metode kontrasepsi pada WUS. Pada penelitian Basuki (2015) didapatkan ada perbedaan pengetahuan antara kelompok diberi konseling dengan tidak diberi konseling dengan p<0,001) dan ada perbedaan kemantapan dalam pemilihan alat kontrasepsi pada calon akseptor KB antara kelompok diberi konseling dengan tidak diberi konseling dengan p<0,001). Hal ini disebabkan dengan konseling maka terjadi transfer informasi mengenai kelebihan, kekurangan, efektivitas dan efisiensi masing-masing alat kontrasepsi antara calon akseptor dengan petugas kesehatan. Disimpulkan bahwa konseling efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kemantapan dalam pemilihan kontrasepsi pada calon akseptor. Hal ini sejalan dengan penelitian Nisa (2020) terdapat pengaruh antara pengetahuan ibu terhadap alat kontrasepsi suntik. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*), yang salah satu tindakannya untuk menjadi peserta KB.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Sari (2020) bahwa pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana individu dengan pendidikan yang tinggi diharapkan mempunyai pengetahuan yang semakin luas pula. Namun perlu ditekankan bahwa bukan berarti individu yang memiliki pendidikan rendah mutlak rendah pula pengetahuannya. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak hanya didapatkan dari pendidikan formal, namun dapat berasal dari pendidikan non formal.

Penelitian ini juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh Windarti (2018) bahwa pengetahuan akseptor yang kurang tentang implant dapat mengakibatkan kesalahan persepsi serta sikap akseptor terhadap kontrasepsi implant tersebut, sehingga menyebabkan rendahnya jumlah akseptor implant. Penelitian Rahayu (2017) juga menyebutkan bahwa lebih dari 50% wanita PUS akseptor KB Non MKJP memiliki pengetahuan yang baik mengenai MKJP yang meliputi pengertian KB, tujuan KB, pengertian alat kontrasepsi, efektivitas, keuntungan dan penggunaan macammacam MKJP seperti susuk KB/implant, IUD dan Metode Operasi Wanita (MOW) walaupun pengetahuan PUS masih kurang mengenai efek samping dan manfaat implant karena terdapat lebih dari 50 persen wanita PUS menjawab salah pada pertanyaan tersebut.

SIMPULAN

Pengetahuan responden pengguna non MKJP sebagian besar berpengetahuan cukup (50%) dibandingkan tingkat pengetahuan responden pengguna MKJP. Terdapat pengaruh yang signifikan variable tingkat pengetahuan terhadap pemilihan metode kontrasepsi pada WUS dengan nilai t hitung = 2,380 dengan nilai signifikansi 0,024 < 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

Basuki, Dyah Retnani dan Soesilowati Retno. 2015. Pengaruh Pengetahuan Mengenai Program KB Terhadap Kemantapan Pemilihan Alat Kontrasepsi di RSIA Aprillia Cilacap. *SAINTEKS, Vol. XII No 2. Skripsi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Purwokerto.* ISSN: 2686-0546. http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/SAINTEKS/article/download/1485/1319

BKKBN, 2020. Kepala BKKBN Minta Masyarakat Pilih Kontrasepsi Jangka Panjang. https://www.bkkbn.go.id/berita-kepala-bkkbn-minta-masyarakat-pilih-kontrasepsi-jangka-panjang

Ika Choirin Nisa, Ela Rohaeni, Norma Mardiani, 2020, Hubungan Pengetahuan Akseptor Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik Di Polindes Pamengkang Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon. Jurnal Health Sains **Vol. 1 No. 3 (2020)** Online ISSN 2723-6927 | Print ISSN 2723-4339 https://jurnal.healthsains.co.id/index.php/jhs/article/view/32/30

Manuaba, I Gede. Ilmu Kebidanan. *Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakart: EGC. 2014

Notoadmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Notoadmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Rahayu S. Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. J IPenelitian Geogr. 2017;V(4):1–12.

Rahman, Fauzie and Yulidasari, Fahrini and Noor, Meitria Syahadatina and hadianor, hadianor and Ariska, Nuriya. 2017. *Program Keluarga Berencana dan Metode Kontrasepsi.* Zukzez Express.

Sari, Rita Kartika; Intan, Yulice Soraya Nur; PH, Livana. Karakteristik Ibu Hamil Berhubungan dengan Pengetahuan dalam Penggunaan Kontrasepsi Pasca Persalinan. **Jurnal Kesehatan Manarang**, [S.l.], v. 6, n. 2, p. 138 - 147, dec. 2020. ISSN 2528-5602. Available at: <http://jurnal.poltekkesmamuju.ac.id/index.php/m/article/view/234.doi: https://doi.org/10.33490/jkm.v6i2.234.

Sugiyono, 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI). (2017). Jakarta : BKKBN, BPS, Kementerian Kesehatan, dan ICF International.

Windarti, Y. 2018. Pengaruh Pengetahuan Akseptor Dengan Pemilihan Kontrasepsi Implant, *Journal of Health Sciences*, 8(2). doi: 10.33086/jhs.v8i2.193.